

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data itu sendiri terdiri dari data Primer dan Sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data Primer (Primary Data) merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survei dan metode observasi. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini penulis menggunakan data primer dengan Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengelolaan kuesioner

3.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* dimana informasi yang dapat diperoleh dari orang-orang yang menjadi sasaran khusus penelitian, karena hanya orang-orang tersebut yang dianggap memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan atau memang hanya orang-orang itu yang dianggap memiliki kriteria yang ditetapkan.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2013) Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Dinas Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 17 Dinas. Responden dalam penelitian ini adalah pimpinan Dinas dan 3 orang kepala bagian pada masing-masing Dinas, sehingga responden berjumlah 68 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun karakteristik dalam penelitian ini adalah:

1. Pimpinan Dinas
2. 3 Orang Kepala Bagian

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yaitu, Putra (2013), Bangun (2009) dan Wulandari (2013) .

Tabel 3.1
INDIKATOR VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kinerja Manajerial (Y)	Hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan dan penganggaran, pelaporan, pengawasan, penatausahaan dan staffing	1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Pengkoordinasian 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Pemilihan Staff 7. Negoisasi 8. Perwakilan	Putra (2013)
Akuntabilitas (X1)	Pertanggungjawaban realisasi Anggaran SKPD terhadap DPRD dan masyarakat luas	1. Kebijakan 2. Program 3. Manajerial 4. Manfaat 5. Horizontal 6. Perencanaan	Putra (2013)

		<p>7. Proses</p> <p>8. Hukum</p> <p>9. Keuangan</p>	
<p>Partisipasi Penyusunan Anggaran (X2)</p>	<p>Partisipasi manajerial SKPD dalam penganggaran daerah, seperti program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, keikutsertaan dalam menentukan target dan anggaran, dsb</p>	<p>1. Melibatkan bawahan</p> <p>2. Memberi kesempatan bawahan</p> <p>3. Informasi kepada bawahan</p> <p>4. Kontribusi bawahan dalam anggaran SKPD</p>	<p>Bangun (2009)</p>
<p>Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)</p>	<p>Realisasi anggaran untuk masyarakat secara jelas dan transparan sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan</p>	<p>1. Tujuan</p> <p>2. Kinerja</p> <p>3. Standar</p> <p>4. Jangka Waku</p> <p>5. Sasaran Prioritas</p> <p>6. Tingkat Kesulitan</p> <p>7. Koordinasi</p>	<p>Putra (2013)</p>
<p>Struktur Desentralisasi (X4)</p>	<p>Proses penentuan kegiatan, nilai, orang yang bertanggungjawab terhadap program dan kegiatan dalam menentukan prioritas program dan Kegiatan</p>	<p>1. Wewenang menentukan jumlah anggaran</p> <p>2. Wewenang menentukan program dan kegiatan</p> <p>3. Wewenang menentukan keterlibatan pegawai</p> <p>4. Wewenang menentukan skala</p>	<p>Bangun (2009)</p>

		prioritas 5.Wewenang menentukan penambahan dan pemutasian pegawai	
Komitmen Organisasi (X5)	Komitmen organisasi dalam penentuan kinerja manajerial	1.Nilai-nilai organisasi 2.Bagian Organisasi 3.Pekerjaaan Organisasi 4.Inspirasi 5.Kepuasan Organisasi 6.Masalah Organisasi 7. Keinginan Bertahan pada Organisasi 8.Kecintaan pada Organisasi	Wulandari (2013)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat mendeteksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

a. Kineja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah(Y)

Kinerja jika dilihat dari bahasa Artinya adalah performance yang berarti prestasi. Jadi kinerja merupakan prestasi kerja seorang pegawai. Menurut Mahsun (2006), kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan /program /kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi

yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Kuesioner mengenai kinerja manajerial SKPD di diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) .

3.4.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent variable*) dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

a. Akuntabilitas Publik (X₁)

Akuntabilitas dalam arti sempit dapat dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban yang mengacu pada kepada siapa organisasi (atau pekerja individu) bertanggung jawab adan untuk apa organisasi (pekerja individu) bertanggung jawab. Dalam pengertian luas akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mahsun, 2006). Kuesioner mengenai akuntabilitas publik di diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013).

b. Partisipasi Penyusunan Anggaran (X₂)

Menurut Ikhsan & Ishak (2005:173) dalam Solina (2013), Partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh kedua belah pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran daerah serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut. Dengan kata lain ketika diterapkan kepada perencanaan, partisipasi mengacu pada keterlibatan manajer tingkat menengah dan bawah dalam mengambil keputusan yang mengarah pada penentu tujuan operasional dan penetapan sasaran kerja. Pemberian kesempatan pada setiap pegawai yang terkait dalam pengambilan keputusan melalui negoisasi anggaran juga sangat

penting, karena aparat pemerintah akan merasa produktif dan puas terhadap pekerjaannya dan dengan adanya kontribusi dari bawahan atau staf dalam penyusunan anggaran akan menimbulkan perasaan berprestasi yang akan meningkatkan kinerjanya. Kuesioner mengenai partisipasi penyusunan anggaran diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2009).

c. Kejelasan Sasaran Anggaran (X_3)

Anggaran merupakan kata benda, yaitu hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas perencanaan, yang menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan, penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu dan akhirnya tahap pengawasan (Gunawan, 2003). Menurut Deddi (2008), anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki pada kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas (*the process of allocating resources to unlimited demands*). Anthony dan Govindarajan (2005) dalam Deddi (2008) mengemukakan bahwa anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Kenis (1979) dalam Syafrial (2009) mengatakan kejelasan sasaran anggaran disengaja untuk mengatur perilaku karyawan. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Kuesioner mengenai kejelasan sasaran anggaran di diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013).

d. Struktur Desentralisasi (X_4)

Definisi yang diberikan terhadap kata-kata “Desentralisasi” sangat beragam. Menurut Ermaya (1993) dalam Gadjong (2007:81), Desentralisasi dibidang pemerintahan diartikan sebagai pelimpahan wewenang pemerintah pusat kepada satuan-satuan organisasi pemerintahan untuk menyelenggarakan segenap kepentingan setempat dari kelompok yang mendiami suatu wilayah. Dalam suatu struktur desentralisasi, pemerintah tingkat bawahan merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan secara independen, tanpa intervensi dari

tingkatan pemerintahan yang lebih tinggi. Kuesioner mengenai struktur desentralisasi diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2009).

e. Komitmen Organisasi (X5)

Menurut Griffin (2002: 15) dalam Wulandari (2013) komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Sebaliknya, seorang individu yang memiliki komitmen rendah lebih cenderung untuk melihat dirinya sebagai orang luar untuk mengekspresikan ketidakpuasan yang lebih besar menyangkut kondisi kerja, dan tidak ingin melihat dirinya sendiri menjadi anggota jangka panjang dari organisasi. Komitmen organisasi dapat tumbuh manakala harapan kerja dapat terpenuhi oleh organisasi dengan baik. Kuesioner mengenai komitmen organisasi di diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013).

Penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

RR = Ragu-ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS= Sangat Tidak Setuju (1)

3.5 Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

X1 = Akuntabilitas

X2 = Partisipasi Penyusunan Anggaran

X3 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X4 = Struktur Desentralisasi

X5 = Komitmen Organisasi

e = Error Term

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari :

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran Sulistyoy (2010) dalam Aneste, dkk (2013). Uji validitas menunjukkan sejauh mana instrument yang diukur dapat diukur. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan tabulasi jawaban-jawaban responden yang berasal dari kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis Tabel korelasi untuk *degree offreedom* (df) = n - 2, dan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis Tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sulistyoy (2010) dalam Aneste, dkk (2013), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Kemudian, Ghozali (2011) menyatakan bahwa suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik Alpha Conbrach dengan bantuan computer melalui program SPSS. Suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai Alpha Conbrach ($\alpha > 0,61$) Uji Validitas.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresian terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat diterima. Sedangkan tolerance besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskkan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance berbalikan dengan VIF. Batas tolerance dibawah 0,1 dan VIF batasnya

diatas 10. Apabila tolerance dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinieritas menyebabkan standart erorr cenderung semakin besar

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians sama dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heterokedstisitas. Kebanyakan data *Cross Section* mengandung situasi heterokodastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui melalui uji *Glesjer*. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2011).

c. Uji Model (*Goodness Fit of Model*)

1) Uji F (F-test)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regres layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} \leq 5\%$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
- b. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 5\%$) maka model penelitian tersebut tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen itu mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ada dua ciri – ciri dari R^2 yang perlu diperhatikan :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*non negative quantity*).
- b. Nilai R^2 yang digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3) Uji Hipotesis (t-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan: jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Uji t dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).